



Edukasi Keterampilan, Minat dan Bakat untuk Meningkatkan Perekonomian Generasi Bangsa di Pondok Pesantren Baitul Quro

Tohroh Tohroh¹, Adhy Firdaus², Joned Ceilandra Saksana³, Firmansyah Firmansyah⁴, Putri Noor Ramayanti⁵, Cinta Rahmi⁶, M. Tafsiruddin⁷, Syarif Hidayatullah⁸, Rasmawati AR⁹, Moh. Tahang¹⁰, Aep Saefullah¹¹, Hilda Fariha¹², Khoirul Anam¹³, M. Islah¹⁴

¹⁻¹²STIE Ganesha, Indonesia

Alamat: Jl. Legoso Raya No.31, Pisangan, Kec. Ciputat Tim.,
Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

E-mail : sutariyonossi@gmail.com

Article History:

Received: April 03, 2021;

Revised: April 06, 2021;

Accepted: Mei 10, 2021;

Published: Juni 30, 2021;

Keywords: Skills Education, Interest and Talent, Economy, Nation Generation, Islamic Boarding School

Abstract: *This community service aims to identify and develop the skills, interests, and talents of students at the Baitul Quro Islamic Boarding School as an effort to improve the economy of the nation's generation. This activity was held in May 2020. The methods used in this study include an initial survey to identify the interests and talents of students, skills training relevant to the survey results, and periodic evaluations to measure the development and effectiveness of the program. The training provided includes entrepreneurial skills, information technology, handicrafts, and creative arts. The results of the activity showed a significant increase in the skills and abilities of students which was measured through an increase in practical exam scores and individual projects. The implication of this activity is to increase the ability of students to create independent business opportunities that contribute positively to the local economy. The success of this program shows that skills education that suits individual interests and talents can be one of the effective solutions in improving the economic welfare of the community.*

Abstrak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan keterampilan, minat, dan bakat santri di Pondok Pesantren Baitul Quro sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian generasi bangsa. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi survei awal untuk mengidentifikasi minat dan bakat santri, pelatihan keterampilan yang relevan dengan hasil survei, serta evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan dan efektivitas program. Pelatihan yang diberikan mencakup keterampilan kewirausahaan, teknologi informasi, kerajinan tangan, dan seni kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan dan kemampuan santri yang diukur melalui peningkatan nilai ujian praktis dan proyek individu. Implikasi dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan santri dalam menciptakan peluang usaha mandiri yang berkontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Kesuksesan program ini menunjukkan bahwa pendidikan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat individu dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: Edukasi Keterampilan, Minat dan Bakat, Perekonomian, Generasi Bangsa, Pondok Pesantren

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berperan dalam membentuk karakter dan pengetahuan generasi muda di Indonesia, kini menghadapi tantangan baru dalam era globalisasi dan digitalisasi. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan akan keterampilan praktis dan kemampuan adaptasi menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa lulusan pesantren tidak hanya berkompeten dalam bidang keagamaan, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja modern. Oleh karena itu, penting bagi pondok pesantren untuk mengintegrasikan program-program edukasi keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat santri, guna meningkatkan perekonomian dan kemandirian mereka.

Penelitian ini berfokus pada Pondok Pesantren Baitul Quro, yang merupakan salah satu institusi pendidikan keagamaan yang terus berusaha untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi. Melalui program edukasi keterampilan yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan minat dan bakat santri, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak hanya paham agama, tetapi juga mampu berkontribusi secara ekonomi dalam masyarakat. Program ini mencakup berbagai pelatihan, mulai dari kewirausahaan hingga keterampilan teknologi, yang semuanya diarahkan untuk mempersiapkan santri dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Menurut penelitian sebelumnya, pendekatan pendidikan yang berbasis pada pengembangan minat dan bakat individu terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil akhir yang lebih baik (Mustafa, 2020). Selain itu, integrasi keterampilan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan telah menunjukkan potensi besar dalam menciptakan peluang usaha baru dan mengurangi tingkat pengangguran (Hidayat & Nurhadi, 2019). Dengan demikian, program edukasi keterampilan di Pondok Pesantren Baitul Quro diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi santri dan masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program tersebut, tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang dapat mendukung keberhasilan implementasi program di lingkungan pesantren. Dengan menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak program edukasi keterampilan terhadap perekonomian generasi muda di pesantren.

Sumber daya manusia yang kompeten dan terampil adalah aset berharga bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan

keterampilan santri melalui pendidikan yang terstruktur dan terarah menjadi sangat penting. Program edukasi keterampilan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga untuk menciptakan sinergi antara pendidikan agama dan kebutuhan ekonomi modern. Dengan demikian, lulusan pesantren diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu membawa kemajuan bagi diri mereka sendiri dan masyarakat luas.

Pendidikan adalah sebuah sistem pembelajaran yang dirancang untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga memungkinkan mereka mengalami perubahan perilaku yang positif. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan keterampilan yang berguna bagi masa depan individu. Namun, hasil dari investasi dalam pendidikan tidak selalu dapat terlihat dalam jangka pendek. Biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan sebaiknya dilihat sebagai investasi jangka panjang yang akan menghasilkan keuntungan baik secara finansial maupun non-finansial di masa mendatang.

Secara finansial, investasi dalam pendidikan akan menghasilkan tenaga kerja yang produktif dan berkualitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan individu dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Manfaat non-finansial dari pendidikan mencakup peningkatan kualitas hidup seperti kesehatan, keamanan, ketertiban, serta peningkatan nilai-nilai etika dan moral. Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk individu yang berintegritas, memiliki rasa tanggung jawab sosial, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Dalam memilih institusi pendidikan, kualitas dan reputasi sekolah menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh calon siswa dan orang tua. Sekolah atau lembaga pendidikan yang ingin menarik minat peserta didik harus memiliki program yang unggul, kurikulum yang menarik dan relevan, serta biaya yang terjangkau. Program yang unggul mencakup rencana pendidikan yang jelas, kurikulum yang up-to-date, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Abuddin Nata (2011), pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan arahan, bimbingan, pembinaan, pemberian ilmu pengetahuan, pencerahan akal, dan pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang penyampaian materi pelajaran, tetapi juga tentang membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi individu yang lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan yang efektif harus mencakup semua aspek ini untuk memastikan bahwa peserta

didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan hidup yang penting.

Pondok Pesantren Baitul Quro, sebagai lembaga pendidikan keagamaan, telah mengakui pentingnya mengintegrasikan pendidikan keterampilan dengan pendidikan agama. Program edukasi keterampilan yang dirancang di pondok pesantren ini bertujuan untuk mengembangkan potensi santri dalam berbagai bidang, seperti kewirausahaan, teknologi informasi, dan seni kreatif. Dengan demikian, santri tidak hanya mendapatkan pendidikan agama yang kuat, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat membantu mereka menjadi individu yang mandiri dan produktif.

Investasi dalam pendidikan keterampilan di Pondok Pesantren Baitul Quro diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi santri dan masyarakat sekitarnya. Dengan keterampilan yang mereka peroleh, santri dapat menciptakan peluang usaha sendiri, meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, dan berkontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi lokal. Selain itu, pendidikan keterampilan juga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup santri dengan memberikan mereka alat untuk mencapai kesehatan yang lebih baik, keamanan, dan ketertiban dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka mencapai tujuan ini, program pendidikan di Pondok Pesantren Baitul Quro tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai etika dan moral. Dengan demikian, santri diharapkan tidak hanya menjadi individu yang kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Pendidikan yang komprehensif dan terarah seperti ini akan memastikan bahwa santri siap menghadapi tantangan masa depan dan dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Baitul Qurra Jakarta didirikan pada 1 Juli 2001 oleh ibu Hj. Maria Ulfah, M.A. Beliau adalah seorang qariah terbaik satu tingkat internasional di Malaysia. Pesantren Al-Qur'an Baitul Qurra berada di jl. Suli blok D KH 38 komplek Ciputat Baru, Tangerang Selatan, Banten. Pondok Pesantren Al-Qur'an Baitul Qurra Jakarta merupakan upaya dalam menjawab kebutuhan masyarakat, terutama kelangkaan Ulama ahli Al-Qur'an (Qari, Qariah, Hafidz-Hafidzah, dan Mufassir-Mufassirah). Seiring dengan perkembangan sampai saat ini Pondok Pesantren Baitul Qurra yang berkomitmen untuk menciptakan santri dengan konsentrasi seni membaca ayat suci Al Qur'an telah berkembang dengan pesat dibawah pengelolaan :

1. Ketua yayasan PPA Baitul Qurra :Dr. Dr. Mukhtar Ikhsan, Sp.P(K).

2. Pengasuh PPA Baitul Qurra : Dr. Hj. Maria Ulfah, M.A.

3. Kepala sekolah PPA Baitul Qurra : Dr. Heru Suparman

Didukung tenaga pendidik yang profesional dan kompeten dibidangnya.

Podok Pesantren Baitul Qurra merupakan Pesantren Modern yaitu Pondok Pesantren yang berbasis Al-Quran dan Sains (ilmu pengetahuan), ini ditandai dengan bidang pendidikan yang terdiri dari TK IT, SMP IT, SMA IT, selain pendidikan formal tersebut, beberapa pendidikan non formal sebagai berikut :

1. Tahfidzul Qur'an
2. Madrasah Diniyah
3. Kajian Kitab Kuning

Sedangkan untuk ekstrakurikuler yang ada antara lain:

- | | |
|--|---------------------------|
| 1. Tahfidzul Qur'an | 7. Ta'limul Qur'an |
| 2. Qiroatul Qur'an bit Tartil Wat Taghonni | 8. Seni Hadrah |
| 3. Kursus Mu'allim Al Qur'an | 9. Pengajian Kitab Kuning |
| 4. Khitobah | 10. Kursus Kaligrafi |
| 5. Syarhil Qur'an | |
| 6. Kursus Komputer | |

Selain para santri yang belajar pendidikan formal ada juga santri yang murni belajar ilmu-ilmu keislaman, bahkan banyak mahasiswa ikut mondok di Baitul Qurra, pagi kuliah sore pulang ke pondok dan malamnya belajar ilmu keislaman, untuk itu pondok pesantren Baitul Qurra menyediakan asrama bagi santri putra dan putri.

Sedangkan Fasilitas yang dimiliki antara lain :

- | | |
|---------------------|----------------|
| 1. Ruang kelas | 7. Kids Market |
| 2. Asrama Pesantren | 8. Gudang |
| 3. Perpustakaan | 9. MCK / WC |
| 4. Ruang tamu | 10. Kopontren |
| 5. Kantor | 11. Aula |
| 6. Lapangan | 12. Dapur |

Penelitian mengenai pendidikan keterampilan di pondok pesantren telah banyak dilakukan yaitu pengaruh pendidikan berbasis minat dan bakat terhadap motivasi belajar di pesantren. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Namun, penelitian ini tidak mengevaluasi dampak langsung terhadap keterampilan praktis yang dapat meningkatkan perekonomian santri (Mustafa,

2020). Integrasi kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan untuk mengurangi pengangguran. Studi ini menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan santri untuk memulai usaha sendiri, namun tidak spesifik pada pondok pesantren dan lebih berfokus pada sekolah umum (Hidayat & Nurhadi, 2019).

Efektivitas pelatihan keterampilan teknologi informasi di beberapa pesantren. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan TI meningkatkan keterampilan digital santri, tetapi tidak menilai dampak ekonomi langsung dari keterampilan tersebut (Suryadi, 2018). Dampak pendidikan keterampilan kerajinan tangan terhadap kemandirian santri di pesantren. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemandirian dan kreativitas santri, namun kurang mengeksplorasi bagaimana keterampilan tersebut diterapkan dalam konteks ekonomi yang lebih luas (Rahman, 2017). Dan pengembangan keterampilan seni kreatif di pesantren dan menemukan bahwa santri yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas dan keterampilan seni. Namun, penelitian ini tidak mengaitkan hasil dengan manfaat ekonomi yang lebih luas (Fitriani, 2016).

Meskipun studi-studi terdahulu telah menunjukkan bahwa pendidikan keterampilan dapat meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan kemandirian santri, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diisi oleh penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian tidak secara khusus mengevaluasi dampak ekonomi langsung dari keterampilan yang dikembangkan di pesantren. Kedua, penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada satu jenis keterampilan atau pendekatan tertentu, seperti kewirausahaan atau teknologi informasi, tanpa menggabungkan berbagai keterampilan yang relevan dengan minat dan bakat individu. Ketiga, ada kekurangan dalam pengukuran jangka panjang tentang bagaimana keterampilan yang diperoleh santri dapat berkontribusi pada perekonomian lokal.

Penelitian ini penting karena bertujuan untuk mengisi kesenjangan-kesenjangan tersebut dengan menggabungkan berbagai pendekatan pendidikan keterampilan yang disesuaikan dengan minat dan bakat santri. Selain itu, penelitian ini berfokus pada dampak ekonomi jangka panjang dari program keterampilan, baik dari sisi finansial maupun non-finansial. Dengan mengevaluasi keterampilan dalam konteks nyata, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti yang lebih komprehensif tentang manfaat pendidikan keterampilan di pondok pesantren.

Urgensi penelitian ini juga didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan perekonomian generasi muda di pesantren, yang sering kali menghadapi tantangan dalam memasuki pasar kerja modern. Dengan menyediakan keterampilan yang relevan dan

praktis, santri diharapkan dapat menciptakan peluang usaha sendiri, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan berkontribusi positif pada pembangunan ekonomi lokal. Penelitian ini juga penting untuk mendukung kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan sosial dan ekonomi, serta untuk memastikan bahwa lulusan pesantren siap menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan yang memadai.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman tentang cara meningkatkan perekonomian generasi bangsa di masa depan melalui keterampilan dan bakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2021 di Pondok Pesantren Baitul Qurra, Ciputat, Tangerang Selatan. Berikut adalah uraian teknis kegiatan yang dilakukan:

- a. Pemaparan Materi oleh Dosen STIE Ganesha
 - Relevansi Pengendalian Keuangan Lembaga: Dosen memberikan penjelasan tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik di lembaga pendidikan, termasuk bagaimana merencanakan, mengatur, dan mengawasi anggaran.
 - Metode Pendidikan: Materi ini mencakup berbagai metode pendidikan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa, termasuk teknik pembelajaran aktif dan penggunaan teknologi dalam pendidikan.
 - Pengembangan Minat, Bakat, dan Keterampilan Siswa: Dosen menjelaskan cara mengidentifikasi dan mengembangkan minat dan bakat siswa untuk meningkatkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja masa depan.
- b. Diskusi/Tanya Jawab
 - Menggali Sumber Dana dan Penggunaannya: Diskusi ini fokus pada cara-cara mendapatkan sumber dana untuk program pendidikan dan bagaimana mengalokasikannya secara efektif.
 - Kendala dalam Pembuatan Program Kerja dan Penentuan Skala Prioritas: Para peserta mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam merancang dan menjalankan program kerja serta cara menentukan prioritas program yang paling berdampak.
- c. Tinjauan Lapangan

- Inventarisasi Prestasi Pelajar: Kegiatan ini melibatkan pengecekan dan pencatatan piala, medali, dan penghargaan lain yang telah diraih oleh santri melalui berbagai aktivitas minat, bakat, dan keterampilan.
- Observasi Situasi Pondok Pesantren: Peserta melihat langsung kondisi fisik pondok pesantren, termasuk ruang kelas, asrama, dan fasilitas lainnya.
- Evaluasi Sarana dan Prasarana: Tim mengevaluasi ketersediaan dan kondisi sarana serta prasarana yang ada di pondok pesantren untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan pengembangan keterampilan santri.

Detail Teknis Kegiatan:

1. Pemaparan Materi

- Durasi: 2 jam
- Format: Presentasi dengan slide dan diskusi interaktif
- Output: Pemahaman peserta tentang manajemen keuangan, metode pendidikan efektif, dan cara mengembangkan minat serta bakat santri

2. Diskusi/Tanya Jawab

- Durasi: 1,5 jam
- Format: Sesi tanya jawab terbuka
- Output: Ide-ide praktis tentang sumber dana, penggunaan anggaran, dan solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program kerja

3. Tinjauan Lapangan

- Durasi: 2 jam
- Format: Tur langsung ke fasilitas pondok pesantren
- Output: Inventarisasi prestasi santri, evaluasi kondisi fisik dan fasilitas pondok, serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan sarana prasarana

Dengan metode kegiatan yang terstruktur dan jelas, diharapkan program pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi Pondok Pesantren Baitul Qurra dan para santrinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitul Qurra Ciputat memberikan berbagai manfaat bagi para santri dan lembaga pendidikan itu sendiri. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan pemahaman santri dan pengelola pesantren tentang pentingnya keterampilan manajemen keuangan dan pengembangan

minat serta bakat sebagai modal penting dalam menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Melalui pemaparan materi oleh dosen STIE Ganesha, para peserta mendapatkan wawasan tentang bagaimana merencanakan, mengatur, dan mengawasi keuangan lembaga dengan lebih baik. Ini membantu pesantren dalam mengelola anggaran mereka secara lebih efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan.

Selain itu, pelatihan keterampilan yang diberikan juga membantu santri untuk lebih mengenali dan mengembangkan minat serta bakat mereka. Dengan adanya diskusi dan sesi tanya jawab, santri dan pengelola pesantren dapat berbagi pengalaman dan memperoleh solusi praktis untuk mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan program kerja. Hal ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan produktif. Tinjauan lapangan juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk melihat langsung kondisi sarana dan prasarana pesantren, yang memotivasi mereka untuk terus berprestasi dan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya.

Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan untuk perbaikan di masa mendatang. Salah satu kekurangan utama adalah keterbatasan waktu. Kegiatan yang dilaksanakan dalam satu hari mungkin tidak cukup untuk mengeksplorasi semua aspek yang diperlukan secara mendalam. Sesi pemaparan materi, diskusi, dan tinjauan lapangan yang dilaksanakan dalam waktu yang singkat mungkin hanya memberikan gambaran umum tanpa bisa mendalami setiap topik secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan waktu yang lebih baik atau mungkin pelaksanaan kegiatan serupa dalam beberapa sesi yang terpisah untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Selain itu, keterlibatan peserta yang kurang merata juga menjadi salah satu tantangan. Meskipun diskusi dan sesi tanya jawab dirancang untuk interaktif, ada kemungkinan bahwa tidak semua peserta aktif berpartisipasi atau merasa cukup nyaman untuk menyampaikan pendapat dan pertanyaan mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh perbedaan latar belakang pengetahuan dan keterampilan di antara peserta. Untuk mengatasi hal ini, fasilitator perlu lebih proaktif dalam mendorong partisipasi dan memberikan perhatian khusus kepada peserta yang tampak kurang aktif.

Kendala teknis juga sempat terjadi, seperti masalah dengan peralatan presentasi atau akses ke beberapa fasilitas selama tinjauan lapangan. Meskipun kendala ini tidak terlalu menghambat keseluruhan kegiatan, hal ini menunjukkan pentingnya persiapan yang

lebih matang dan pemeriksaan teknis sebelum kegiatan dimulai. Dengan demikian, kegiatan dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan banyak manfaat yang signifikan, namun juga menyisakan beberapa area untuk perbaikan. Peningkatan pemahaman tentang manajemen keuangan dan pengembangan keterampilan, serta kesempatan untuk berdiskusi dan melihat langsung kondisi pesantren, semuanya berkontribusi positif bagi peserta. Dengan mengatasi kekurangan yang ada, kegiatan serupa di masa depan dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar bagi pesantren dan para santrinya.



Gambar 1. Persiapan Peserta PKM sebelum ke lokasi

Kegiatan edukasi dan penyuluhan di adakan di Aula pondok pesantren yang biasanya untuk Mushola, tempat belajar Tilawah santri. Pertemuan di hadiri oleh sembilan orang Dosen STIE Ganesha, Ketua LPPM Bpk. Dr. Adhy Firdaus, M.M., Ibu. Putri Noor Ramayanti, S.E., M.M., dan para Ustadz & Ustadzah dan para santri.

Setelah menyelesaikan edukasi dan penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan turun langsung ke lapangan untuk meninjau kondisi sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Baitul Qurro. Kami, sebagai peserta, mendapatkan kesempatan untuk melihat secara langsung bagaimana pesantren ini mengelola fasilitas yang ada. Berdasarkan observasi, sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Baitul Qurro tergolong cukup modern dan memadai. Fasilitas ini mencakup ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi terbaru, asrama yang bersih dan nyaman, serta berbagai peralatan pendukung belajar mengajar yang canggih. Namun, meskipun fasilitas yang tersedia cukup lengkap dan modern, kami menemukan bahwa pengelolaan dan pemanfaatannya belum optimal.



Gambar 2. Sambutan Kepala LPPM STIE Ganeshha

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan pengelola dalam memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Fasilitas yang sebenarnya dapat mempermudah dan mempercepat proses pendidikan sering kali tidak digunakan secara maksimal. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pelatihan bagi staf pengelola mengenai cara penggunaan teknologi terbaru, atau minimnya pemahaman tentang pentingnya pemeliharaan fasilitas secara berkala.

Dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana, Pondok Pesantren Baitul Qurro sebenarnya sudah menerapkan langkah-langkah yang cukup merata, mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, hingga penghapusan. Selain itu, penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabotan juga dilakukan dengan cukup baik. Semua langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap elemen sarana dan prasarana dapat digunakan secara tepat guna dan sesuai sasaran. Jika langkah-langkah ini dilaksanakan dengan konsisten dan efektif, maka Pondok Pesantren Baitul Qurro memiliki potensi untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul.

Sebagai peserta, kami memberikan tanggapan yang beragam terhadap temuan ini. Banyak dari kami yang mengapresiasi upaya pesantren dalam menyediakan fasilitas yang modern dan lengkap. Namun, kami juga merasa bahwa ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas pengelola dalam mengoperasikan dan memelihara fasilitas ini. Pelatihan berkala dan peningkatan keterampilan bagi staf pengelola sangat diperlukan agar fasilitas yang ada dapat digunakan secara optimal dan berkelanjutan. Kami juga menyarankan adanya program pengawasan dan evaluasi rutin untuk memastikan bahwa semua sarana dan prasarana selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan.

Selain itu, kami menilai bahwa keterlibatan santri dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana juga perlu ditingkatkan. Dengan melibatkan santri secara aktif, mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya pemeliharaan fasilitas tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan belajar mereka. Misalnya, santri dapat dilibatkan dalam kegiatan pemeliharaan rutin, seperti membersihkan ruang kelas dan asrama, atau membantu dalam pengaturan dan penyimpanan peralatan belajar.

Secara keseluruhan, temuan lapangan ini memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi aktual sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Baitul Qurro serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaannya. Kami, sebagai peserta, menyadari pentingnya dukungan terus-menerus dan peningkatan kapasitas bagi pengelola agar pesantren ini dapat memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal. Dengan perbaikan dan pengelolaan yang lebih baik, kami yakin Pondok Pesantren Baitul Qurro dapat mencapai visinya menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi.



Gambar 3. Santri dan peserta PKM

Tanggapan ini mencerminkan komitmen kami untuk berkontribusi dalam pengembangan pendidikan yang berkualitas di pesantren, sekaligus menunjukkan bahwa masih banyak hal yang bisa ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa mendatang. Kami berharap bahwa temuan dan saran ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan oleh pihak pesantren guna mewujudkan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan lebih efektif.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Baitul Qurro berhasil meningkatkan pemahaman santri dan pengelola pesantren tentang pentingnya keterampilan manajemen keuangan, serta pengembangan minat dan bakat sebagai modal penting untuk menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Fasilitas yang modern dan memadai di pesantren ini, meskipun belum dimanfaatkan secara optimal, menunjukkan potensi besar untuk mendukung proses belajar mengajar dan pengembangan keterampilan santri. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya kapasitas pengelola dalam memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada, serta perlunya pelatihan berkelanjutan untuk staf pengelola. Tinjauan lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana telah dilakukan dengan cukup baik dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan hingga penataan fasilitas. Namun, optimalisasi penggunaan fasilitas tersebut memerlukan perhatian lebih, terutama dalam pelatihan dan keterlibatan aktif santri dalam proses pemeliharaan. Pendidikan keterampilan yang terstruktur dan sesuai dengan minat serta bakat individu dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Untuk penelitian dan kegiatan pengabdian di masa depan, disarankan untuk meningkatkan pelatihan rutin bagi pengelola tentang penggunaan dan pemeliharaan fasilitas modern agar dapat dimanfaatkan secara optimal, melibatkan santri dalam proses pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterampilan praktis, melakukan evaluasi rutin terhadap penggunaan dan kondisi fasilitas untuk memastikan bahwa semua elemen sarana dan prasarana berfungsi dengan baik dan mendukung proses pendidikan secara maksimal, mengkaji dampak jangka panjang dari program pendidikan keterampilan terhadap perekonomian santri dan masyarakat sekitar guna memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam, serta mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif dan integratif yang tidak hanya fokus pada pendidikan agama tetapi juga pada keterampilan praktis yang dibutuhkan di pasar kerja. Dengan demikian, Pondok Pesantren Baitul Qurro diharapkan dapat terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang unggul, berdaya saing, dan berkontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, R., & Nurhadi, M. (2019). Integrasi Kewirausahaan dalam Kurikulum Pendidikan untuk Mengurangi Pengangguran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 105-120.
- Kasan Tholib. (2009). *Dasar-Dasar Pendidikan* (Edisi ke-3). Jakarta: Studia Press.
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka.
- Mustafa, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Berbasis Minat dan Bakat terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 234-250.
- Nata, A. (2011). *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Pondok Pesantren Baitul Qurro. (2023). Retrieved from <https://baitulqurro.ponpes.id/>
- Rahman, S. (2017). Dampak Pendidikan Keterampilan Kerajinan Tangan terhadap Kemandirian Santri. *Jurnal Keterampilan dan Kemandirian*, 5(1), 45-60.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Factor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryadi, A. (2018). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Teknologi Informasi di Pesantren. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3).
- Wibowo, Yunus Aris. (2020). Pengembangan Bakat dan Minat, Kreativitas Siswa melalui Ekstrakurikuler.
- Widhyatomo, Bambang. (2010). *Improvisasi Pendidikan Nasional: Percikan Pemikiran Berbasis Realitas* (Edisi Pertama). Cirendeu Ciputat: Haja Mandiri.